

Gambaran Karakteristik Persalinan Spontan (*Spontaneous Vertex Delivery*) di Wilayah Kecamatan Nisam Aceh Utara Tahun 2021

Salmiah^{1*}, Nora Maulina², Iskandar Albin³
¹⁻³Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh

Korespondensi penulis: salmiah.150610022@mhs.unimal.ac.id

Abstract. Labor is a process that requires great energy and stamina, during this process the cervix will open and become thinner, making it easier for the fetus to descend into the birth canal. During labor, additional sources of energy from outside the body are needed to conserve glycogen stores during labor. Lack of nutritional intake during labor can reduce blood glucose levels so that the mother experiences muscle fatigue, characterized by high levels of lactate in the blood and inadequate uterine contractions which results in delayed progress or delayed delivery. The research method is descriptive observational with a population of 421 deliveries in Nisam District. The sample taken is part of the population. Research variables are maternal age at delivery, education, parity, distance of residence, occupation, socio-economic and birth attendant. The results of this study were from 81 deliveries that occurred in Nisam District in 2021, the mother's age at delivery was 20-35 years (93.8%), high school education (54.3%), Primipara parity (50.6%), distance of residence <15 minutes (69.1%), non-civil servant occupation (86.4%), socio-economic minimum wage (53.1%), birth attendant assisted by a midwife (100%). The conclusion of this study is the characteristics of spontaneous delivery in Nisam District in 2021, namely; The highest maternal age at delivery was 20-35 years, the most education was high school, the most parity was primipara, the most residence distance was <15 minutes, the most occupations were Non-PNS, most socio-economically above the minimum wage, and spontaneous birth attendants by midwives.

Keywords : Characteristics of maternity, Labor, Spontaneous

Abstrak. Persalinan merupakan suatu proses yang membutuhkan energi serta stamina yang besar, selama proses ini serviks akan terbuka dan menjadi lebih tipis sehingga memudahkan janin untuk turun ke jalan lahir. Selama persalinan dibutuhkan tambahan sumber energi dari luar tubuh untuk menghemat simpanan glikogen selama persalinan. Kurangnya asupan nutrisi selama persalinan dapat menurunkan kadar glukosa darah sehingga ibu mengalami kelelahan otot, ditandai dengan tingginya kadar laktat dalam darah dan tidak adekuatnya kontraksi rahim yang mengakibatkan terhambatnya kemajuan atau tertundanya persalinan. Metode penelitian deskriptif observasional dengan populasi sejumlah 421 persalinan di Kecamatan Nisam. Sampel yang diambil adalah sebagian populasi. Variabel Penelitian yaitu usia ibu saat bersalin, pendidikan, paritas, jarak tempat tinggal, pekerjaan, sosio-ekonomi dan penolong persalinan. Hasil penelitian ini dari 81 persalinan yang terjadi di Kecamatan Nisam tahun 2021, usia ibu saat bersalin 20- 35 tahun (93.8%), pendidikan SMA (54.3%), paritas Primipara (50.6%), jarak tempat tinggal <15 menit (69.1%), pekerjaan Non PNS (86.4%), sosio-ekonomi diatas UMR (53.1%), penolong persalinan dengan bantuan bidan (100%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah karakteristik persalinan spontan di Kecamatan Nisam tahun 2021 yaitu; usia ibu saat bersalin terbanyak usia 20-35 tahun, pendidikan terbanyak SMA, paritas terbanyak primipara, jarak tempat tinggal terbanyak <15 menit, pekerjaan terbanyak Non-PNS, sosio-ekonomi terbanyak diatas UMR, dan penolong persalinan spontan oleh bidan.

Kata Kunci : karakteristik, persalinan, spontan

1. PENDAHULUAN

Persalinan merupakan suatu proses yang membutuhkan energi dan stamina yang besar sehingga dibutuhkan tambahan sumber energi dari luar tubuh yang dapat membantu menghemat pemakaian simpanan glikogen selama persalinan. Kurangnya asupan nutrisi selama persalinan dapat menurunkan kadar glukosa darah, menyebabkan kelelahan otot yang ditandai dengan tingginya kadar laktat dalam darah, serta tidak adekuatnya kontraksi rahim. Kurangnya asupan nutrisi selama proses persalinan dapat berefek merugikan baik bagi ibu, bayi, dan kemajuan persalinan (Pascawati et al., 2018).

Asuhan persalinan normal adalah tindakan mengeluarkan janin yang sudah cukup usia kehamilan, dan berlangsung spontan tanpa intervensi alat. Asuhan persalinan normal bertujuan agar persalinan dapat berjalan bersih dan aman, sehingga angka kematian maupun kecacatan ibu dan bayi berkurang. Asuhan persalinan normal memiliki 4 kala yang berlangsung tidak lebih dari 18 jam, yaitu kala I hingga kala IV (Fitriahadi et al., 2019; Kementerian Kesehatan Ri, 2016).

Pada asuhan persalinan yang tidak terstruktur dapat mengakibatkan terjadinya komplikasi-komplikasi tertentu pada ibu dan bayi. Komplikasi asuhan persalinan normal pada ibu dapat berbeda pada setiap kala I-IV, di antaranya partus lama, distosia, retensio plasenta, atau perdarahan postpartum, sedangkan komplikasi pada bayi baru lahir dapat terjadi asfiksia atau sepsis neonatorum (Fitriahadi et al., 2019).

Indonesia menduduki peringkat kelima tertinggi dalam angka perkiraan persalinan dunia tahun 2021 dengan 88.75% persalinan terjadi di layanan kesehatan, dengan artian melampaui angka target (85.0%) sebesar 3,75% (Kementerian Kesehatan Ri, 2020). Mengingat tahun 2020 menjadi tahun yang berat karena merupakan awal pandemi Covid-19, besarnya angka mortalitas atau kematian menjadi momok sepanjang tahun. Namun, beberapa data menunjukkan angka persalinan di Indonesia pada tahun 2020 mengalami peningkatan, terdapat tambahan 400-500 ribu kelahiran di Indonesia per tahun (Kementerian Kesehatan Ri, 2020).

Provinsi Aceh menduduki peringkat kesepuluh angka persalinan tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebanyak 2.7 rate. Angka ini menurun 0.1 dari tahun 2012 yaitu 2.8 rate (Badan Pusat Statistik, 2018). Adanya penurunan angka persalinan dari tahun 2021 ke 2017 mengakibatkan terjadinya penurunan proyeksi persalinan. Proyeksi persalinan tahun 2022 Provinsi Aceh adalah sekitar 2.465 persalinan, sedangkan tahun 2027 menurun menjadi 2.319 persalinan (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2013). Tahun 2020 sekitar 84% persalinan di Provinsi Aceh ditolong oleh tenaga kesehatan (Dinas Kesehatan Provinsi Aceh,

2021). Cakupan persalinan tertinggi berada di Kota Lhokseumawe sebesar 94%, diikuti Aceh tenggara sebesar 92%.

Kabupaten Aceh Utara menduduki peringkat ketiga cakupan persalinan sebanyak 91%, sama seperti Banda Aceh dan Bener Meriah (Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, 2021). Tahun 2019 terdapat 349 persalinan di Kecamatan Nisam, dengan desa tertinggi yaitu Mns.Meucat sebanyak 21 persalinan, diikuti Jeulikat sebanyak 20, dan Panton serta Blang Karieng masing masing 17 persalinan dan pada tahun 2020 terdapat 421 persalinan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Utara, 2021).

Kecamatan Nisam memiliki prevalensi yang besar terkait angka kelahiran di Kabupaten Aceh Utara. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti berminat untuk mengetahui gambaran karakteristik persalinan spontan di wilayah Kecamatan Nisam dan belum pernah dilakukan penelitian di wilayah Nisam sebelumnya (Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Utara, 2021). Adapun karakteristik tersebut dipengaruhi melalui proses dinamik dari persalinan yang meliputi tiga komponen yaitu *power* (kontraksi uterus), *passage* (pelvis ibu), *passager* (janin). Bila persalinan dimulai interaksi antara *power*, *passage*, dan *passager*, harus sinkron untuk terjadinya kelahiran pervaginam secara spontan (Sari et al., 2018; Sinsin et al., 2013).

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis desain deskriptif observasional. Penelitian tersebut dilakukan di wilayah Kecamatan Nisam, Aceh Utara pada bulan Oktober 2021 sampai November 2021. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di wilayah Kecamatan Nisam, Aceh Utara yang berjumlah 421 orang.

Sampel pada penelitian ini adalah sebagian ibu bersalin di wilayah Kecamatan Nisam, Aceh Utara yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yaitu Ibu Bersalin yang berdomisili di Kecamatan Nisam Aceh Utara dan kriteria eksklusi yaitu responden yang tidak bersedia untuk diwawancarai. Setelah dilakukan perhitungan besar sampel dengan menggunakan rumus Slovin maka jumlah sampel yang dilakukan adalah sebanyak 81 orang dan sampel ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner (terlampir) yang berisi untuk mengukur karakteristik ibu bersalin. Karakteristik ibu bersalin yang dinilai adalah usia ibu saat bersalin, pendidikan ibu, paritas ibu, jarak tempat tinggal ibu dengan fasilitas kesehatan, pekerjaan ibu, sosio-ekonomi ibu dan penolong persalinannya. Data yang diperoleh adalah data primer. Peneliti membuat surat izin pengambilan sampel di Wilayah Kecamatan Nisam, Aceh Utara. Setelah surat penelitian disetujui, selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian dan melakukan wawancara terpimpin kepada ibu bersalin di wilayah

tersebut. Semua akan dicatat datanya kemudian di analisis karakteristik persalinan spontan (*spontaneous vertex delivery*) di wilayah Kecamatan Nisam, Aceh Utara.

Data yang sudah didapatkan kemudian dilakukan pengolahan data mulai dari *Editing* (pengecekan dan perbaikan data), *Coding* (mengubah data berbentuk kalimat menjadi data berbentuk angka atau bilangan), *Entry* (memasukan data ke komputer), *Cleaning* (pengecekan data kembali), *Tabulating* (memasukkan data ke dalam bentuk tabel) dan *Computing* (memasukkan data ke komputer dan mengolahnya dengan SPSS. Setelah mengolah, data akan dianalisis dan dikaji dengan menggunakan analisis univariat.

3. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian disajikan menggunakan analisis univariat untuk mendapatkan gambaran kerakteristik persalinan spontan (*spontaneous vertex delivery*) di wilayah kecamatan Nisam Aceh Utara tahun 2021.

Tabel 1. Karakteristik persalinan Spontan

Karakteristik	Frekuensi (n=81)	Persentase (%)
Usia Ibu Bersalin (tahun)	3	3.7
< 20	76	93.8
20-35	2	2.5
> 35		
Pendidikan SD	5	6.2
SMP	6	7.4
SMA	44	54.3
PT	26	32.1
Paritas Primipara		
Multipara	41	50.6
Grandemultipara	39	48.1
	1	1.2
Jarak Tempat Tinggal (menit)	56	69.1
<15	25	30.9
≥15		
Pekerjaan PNS	11	13.6
Non- PNS	70	86.4
Sosio-Ekonomi Bawah UMR	38	46.9
Atas UMR	43	53.1
Penolong Persalinan	81	100
Bidan		
Total	81	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa usia ibu saat bersalin responden yang terbanyak yaitu 20-35 tahun dengan jumlah 76 orang (93.8%) dan yang tersedikit >35 tahun dengan jumlah 2 orang (2.5%). Pendidikan terbanyak SMA dengan hasil 44 orang (54.3%) dan tersedikit SD 5 orang (6.2%). Paritas terbanyak Primipara dengan hasil 41 orang (50,6%) dan tersedikit Grandemultipara 1 orang (1.2%). Jarak tempat tinggal terbanyak <15 menit dengan hasil 56 orang (69.1%) dan tersedikit ≥15 menit 25 orang (30.9%). Pekerjaan terbanyak Non-PNS dengan hasil 70 orang (86.4%) dan tersedikit PNS 11 orang (13.6%). Sosio-ekonomi

terbanyak diatas UMR dengan hasil 43 orang (53.1%) dan tersedikit dibawah UMR 38 orang (46.9%). Penolong persalinan dilakukan oleh bidan dengan hasil 81 (100%).

Pembahasan

Berdasarkan karakteristik usia ibu saat bersalin responden terbanyak pada usia 20-35 tahun dengan jumlah 76 orang (93.8%) dan yang tersedikit yaitu >35 tahun dengan jumlah 2 orang (2.5%). Banyaknya ibu bersalin pada usia 20-35 dikarenakan golongan usia produktif serta terdapatnya kesadaran masyarakat yang tinggi mengenai bahaya hamil usia muda (<20 tahun) dan tua (>35 tahun) (Pradana et al., 2020). Ibu yang berada di bawah usia 20 tahun memiliki kondisi fisik dan sosial yang belum matang terkait kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Mereka yang berusia di atas 35 tahun menghadapi potensi risiko berupa malformasi kongenital selama kehamilan dan komplikasi saat melahirkan. Hal ini karena fungsi fisiologis tubuh mulai menurun (Franz et al., 2020). Menurut data Kementerian Kesehatan Indonesia menyatakan bahwa 15-64 tahun merupakan usia produktif yaitu usia seseorang yang masih mampu untuk melakukan dan menghasilkan sesuatu atas kemampuannya sendiri, terutama usia 20-35 yang merupakan kelompok usia dewasa awal, sehingga hal ini menjadi penyebab banyaknya ibu bersalin dalam rentang tersebut (Depkes Ri, 2009; Kementrian Kesehatan Ri, 2018).

Berdasarkan karakteristik pendidikan ibu pada penelitian ini, pendidikan responden yang terbanyak yaitu SMA dengan jumlah 44 orang (54.3%) dan tersedikit yaitu SD berjumlah 5 orang (6.2%). Pendidikan merupakan proses perkembangan kecakapan seorang pada bentuk perilaku dan konduite yang berlaku pada masyarakatnya atau proses sosial waktu seorang ditentukan sang suatu lingkungan yang terpimpin, sebagai akibatnya beliau bisa mencapai kecakapan sosial serta mengembangkan pribadinya (Fransz et al., 2020). Penelitian Rahmawati tahun 2018 didapatkan dengan sebaran data tingkat pendidikan menengah (SLTP/SLTA) paling tinggi dijumpai sebanyak 93 orang (58.1%). Semakin tinggi taraf pendidikan seseorang, maka liputan dan pengetahuan yang diperoleh juga makin banyak, khususnya dalam bidang kesehatan kehamilan dan persalinan, sehingga perubahan perilaku kearah yang baik diharapkan dapat terjadi (Rahmawati, 2018). Tingginya taraf pendidikan ibu bersalin dapat juga menaikkan kualitas kesehatan ibu bersalin. Tidak hanya itu, peningkatan kualitas pendidikan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi serta daya saing bangsa, peningkatan kehidupan sosial politik dan kesejahteraan masyarakat. Semakin rendah taraf pendidikan maka semakin kurangnya pengetahuan bersalin mengenai komplikasi menurut persalinan yang akan dialaminya (Pradana et al., 2020; Wardani, 2015).

Berdasarkan karakteristik paritas ibu, jumlah responden terbanyak adalah Primipara sebanyak 41 orang (50.6%) dan terendah adalah grandemultipara sebanyak 1 orang (1.2%). Tingkat kesuburan adalah jumlah anak yang lahir dari seorang ibu tunggal, hidup dan sehat. Penelitian Dielsa tahun 2020 menunjukkan bahwa dari 294 responden, terdapat 173 (51.4%) ibu dengan primigravida dan 121 (48.6%) ibu dengan multigravida (Dielsa, 2020). Paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal pada saat persalinan maupun masa nifas. Risiko pada paritas dapat ditangani dengan asuhan obstetrik yang lebih baik (Hermawan, 2017). Ibu hamil dengan primipara (wanita yang melahirkan bayi hidup pertama kali) karena pengalaman melahirkan belum pernah maka kemungkinan terjadinya kelainan dan komplikasi cukup besar. Sedangkan yang memiliki paritas 4 kali atau lebih, kemungkinan mengalami gangguan kesehatan, kekendoran pada dinding rahim sehingga berisiko mengalami kelainan letak pada janin, persalinan letak lintang, robekan rahim pada saat proses persalinan normal (Kurniati, 2021).

Berdasarkan karakteristik jarak tempat tinggal terhadap fasilitas kesehatan, responden yang terbanyak pada penelitian ini yaitu berjarak sebentar dengan jumlah 56 orang (69.1%) dan yang tersedikit yaitu lama dengan jumlah 25 orang (30.9%). Faktor tempat tinggal merupakan keterlibatan jarak. Jarak tempat tinggal membatasi kemampuan dan kemauan ibu bersalin untuk mencari pelayanan kesehatan, terutama jika sarana transportasi yang tersedia terbatas, komunikasi sulit, dan di daerah tersebut tidak terdapat rumah sakit (Budiman et al., 2017). Penelitian Husna 2020 dari 41 responden, lebih dari separuh responden memiliki jarak dekat dengan jarak ke fasilitas kesehatan yaitu sebanyak 21 orang (51.2%). Konsep jarak tempat tinggal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Semakin jauh jarak antara tempat tinggal dengan tempat kegiatan akan semakin menurunkan motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas. Sebaliknya semakin dekat jarak tempat tinggal dengan tempat kegiatan dapat meningkatkan usaha. Pengaruh jarak tempat tinggal dengan tempat kegiatan tak terlepas dari besarnya biaya yang digunakan dan waktu yang lama (Husna et al., 2020).

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, pekerjaan responden yang terbanyak yaitu Non PNS dengan jumlah 70 orang (86.4%) dan yang tersedikit yaitu PNS dengan jumlah 11 orang (13.6%), hal ini diperkuat karena mayoritas penduduk adalah seorang ibu rumah tangga yang bekerja sampingan sebagai petani dan pedagang. Jenis pekerjaan tertentu akan mempengaruhi lingkungan kerja, interaksi sosial, serta ekonomi seseorang yang tergantung pada keterpaparan seseorang tersebut dari risiko jenis pekerjaannya. Sebanyak 53.6% ibu bekerja berhasil melakukan persalinan normal dibandingkan ibu tidak bekerja (Sari et al., 2017). Penelitian

Gary tahun 2020 menyatakan bahwa pekerjaan ibu berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan ibu selama hamil. Aktivitas yang berat meningkatkan terjadinya risiko keguguran dan kelahiran prematur lebih tinggi karena kurangnya asupan oksigen pada plasenta dan mungkin terjadi kontraksi dini. Aktivitas atau latihan ringan yang dilakukan ibu hamil akan membantu mempertahankan kehamilan dan kelancaran proses persalinan normal. Ibu hamil yang melakukan aktivitas ringan terbukti menurunkan risiko persalinan tidak normal (Gary et al., 2020).

Berdasarkan karakteristik sosio-ekonomi, penghasilan diatas UMR dengan jumlah 43 orang (53.1%) dan yang tersedikit yaitu dibawah UMR dengan jumlah 38 orang (46.9)%. Teori yang dikemukakan oleh Notoadmojo menjelaskan pendapatan keluarga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga pendapatan keluarga ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Faktor sosial cenderung berpengaruh terhadap keputusan seseorang untuk memilih pelayanan kesehatan dalam hal ini keputusan memilih pertolongan persalinan, faktor tersebut antara lain rendahnya pendapatan keluarga, dimana masyarakat yang tidak mempunyai uang yang tidak cukup untuk mendapatkan pelayanan yang aman dan berkualitas (Notoatmodjo, 2017). Ibu dengan status sosial ekonomi yang baik memungkinkan ibu hamil untuk berada dalam lingkungan yang lebih baik, seperti jauh dari paparan asap rokok dan bekerja berat. Keadaan sosial ekonomi yang baik juga dapat menjamin kecukupan zat gizi selama hamil untuk mendapatkan hasil akhir janin yang optimal. Status ekonomi yang rendah akan berdampak pada konsumsi bahan makanan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Selain itu, keadaan sosial ekonomi yang baik juga menjauhkan ibu hamil dalam keadaan stres yang dapat mengganggu keseimbangan hormonal ibu selama hamil, sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan proses persalinan normal (Aghadiati, 2020).

Berdasarkan karakteristik penolong persalinan, responden yang terbanyak pada penelitian ini yaitu penolongnya bidan dengan jumlah 81 orang (100%). Program pembangunan dibidang kesehatan yang diupayakan pemerintah dalam meningkatkan mutu kesehatan serta derajat kesehatan masyarakat melalui perbaikan pelayanan kesehatan, mulai dari pengadaan tenaga medis yang profesional sampai pada pelatihan penolong persalinan. Upaya ini bertujuan agar setiap proses persalinan mendapatkan pertolongan dari tenaga kesehatan. Dengan demikian diharapkan terhindar dari kejadian kematian ibu pada saat melahirkan (Okdarisna et al., 2020). Tenaga penolong persalinan adalah orang-orang yang biasa memeriksa wanita hamil atau memberikan pertolongan selama persalinan dan nifas. Tenaga yang dapat memberikan pertolongan selama persalinan dapat di bedakan menjadi dua yaitu

tenaga kesehatan (dokter spesialis, dokter umum, bidan, dan perawat bidan) dan bukan tenaga kesehatan, yaitu dukun bayi yang terlatih dan tidak terlatih (Hia, 2019).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Gambaran Karakteristik Persalinan Spontan (*Spontaneous Vertex Delivery*) Di Wilayah Kecamatan Nisam Aceh Utara Tahun 2021 dari seluruh 81 sampel, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: usia ibu saat bersalin terbanyak 20-35 tahun, pendidikan terbanyak yaitu SMA, paritas terbanyak yaitu primipara, jarak tempat tinggal terbanyak yaitu <15 menit, pekerjaan terbanyak yaitu Non PNS, sosio-ekonomi terbanyak yaitu diatas UMR, penolong persalinan terbanyak yaitu bidan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah petugas kesehatan khususnya para bidan dan kader diharapkan dapat mengedukasi ibu hamil agar memperhatikan kesehatan selama kehamilan sehingga dapat menjalani proses persalinan spontan tanpa komplikasi serta peneliti selanjutnya agar dapat meneliti variabel-variabel lain yang berhubungan persalinan spontan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghadiati, F. (2020). Hubungan asupan asam folat, zat besi dan status ekonomi keluarga dengan berat bayi lahir pada persalinan normal. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 11(1), 1–7.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2013). *Proyeksi penduduk Indonesia tahun 2010–2035* (Kementerian PPN, BPS, & UNFPA, Eds., Vol. 90). Jakarta: United Nations Population Fund.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Utara. (2021). *Kecamatan Nisam dalam angka 2020*. Aceh Utara: BPS Aceh Utara.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Angka kelahiran total menurut provinsi 2012–2017*. Jakarta: BPS Nasional.
- Budiman, E., Kundre, R., & Lolong, J. (2017). Hubungan tingkat pendidikan, pekerjaan, status ekonomi dengan paritas di Puskesmas Bahu Manado. *Jurnal Keperawatan*, 5(1).
- Departemen Kesehatan RI. (2009). *Klasifikasi umur menurut kategori*. Jakarta: Depkes RI.
- Dielsa, M. F. (2020). Hubungan usia dan status gravida ibu dengan kejadian preeklampsia di RSI Ibnu Sina Simpang Ampek Pasaman Barat. *Jurnal Bidan Komunitas*, 3(2), 80–85.
- Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. (2021). *Profil kesehatan Aceh 2020* (Gemas, Ed., Vol. 4). Banda Aceh: Dinas Kesehatan Aceh.

- Fitriahadi, E., & Utami, I. (2019). *Buku ajar: Asuhan persalinan & manajemen nyeri persalinan* (1st ed.). Yogyakarta: Aisyiyah Pub.
- Fransz, J. J. (2020). Analisis faktor yang memengaruhi pemilihan tenaga penolong persalinan bidan dan dukun di Negeri Haria Kecamatan Saparua [Skripsi, Universitas Hasanuddin].
- Gary, W. P., Hijriyati, Y., & Kebidanan, K. D. (2020). Hubungan karakteristik terhadap tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan spontan di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 3(1), 68–76.
- Hermawan, A. (2017). Gambaran pilihan persalinan oleh tenaga non-kesehatan/tanpa pertolongan di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(1), 89–102.
- Hia, N. M. (2019). Faktor yang memengaruhi pemilihan pertolongan persalinan normal di Desa Bukit Tinggi Kecamatan Ulu Moro'o Kabupaten Nias Barat tahun 2019 [Skripsi, Institut Kesehatan Helvetia].
- Husna, A. T., Syahda, S., & Yusnira. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan di Desa Gema dan Tanjung Belit wilayah kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu I Kabupaten Kampar tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 1(2), 50–60.
- Kementerian Kesehatan RI, & Budijanto, D. (2020). *Profil kesehatan Indonesia 2019* (Primadi, O., Hardhana, B., Sibuea, F., & Widiyanti, W., Eds.). Jakarta: Kementerian PPN.
- Kementerian Kesehatan RI, & Kurniawan, A. (2016). *Asuhan kebidanan persalinan dan bayi baru lahir* (Huda, N., Sutisna, A., & Suryana, A., Eds.). Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI, Budijanto, D., Kurniawan, R., Hardhana, B., & Yudianto. (2018). *Data dan informasi: Profil kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniati, P. T. (2021). Hubungan usia ibu bersalin, paritas, dan berat bayi lahir dengan kejadian partus tak maju. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran, dan Ilmu Kesehatan*, 5(1), 215.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Ilmu kesehatan masyarakat: Prinsip-prinsip dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Okdarisna, N. R., & Rafsanjani, T. M. (2020). Faktor yang berhubungan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan di wilayah kerja Puskesmas Jantho tahun 2019. *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh*, 3(1), 112–118.
- Pascawati, R., Martasari, B. L., Andriani, R., Maharani, S., Susiarno, H., Satari, M. H., et al. (2018). *Formula minuman nutrisi persalinan (Mixed Juice)* (Purba, A. & Murniati, V., Eds.). Bandung: Prodi Magister Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran.
- Pradana, T. A., & Surya, I. G. N. H. W. (2020). Karakteristik ibu bersalin dengan ketuban pecah dini (Aterm & Preterm) di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar periode Juli 2015–Juni 2016. *Jurnal Medika Udayana*, 9(1), 92–97.

- Rahmawati, R. I. (2018). Hubungan tingkat pendidikan dan riwayat antenatal care (ANC) dengan tindakan sectio caesarea [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Sari, D. P., Rufaida, Z., & Lestari, S. W. P. (2018). *Nyeri persalinan* (Kartiningrum, Ed.). Jawa Timur: STIKES Majapahit Mojokerto Redaksi.
- Sari, R. T. (2017). Hubungan karakteristik ibu dan *outcome* persalinan dengan keberhasilan vaginal birth after caesarean (VBAC) di RSUD Kota Yogyakarta tahun 2012–2016 [Tugas akhir, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan].
- Sinsin, I. (2013). *Seri kesehatan ibu dan anak: Masa kehamilan dan persalinan* (Revisi). Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wardani, W. K. (2015). Implementasi program wajib belajar 12 tahun di Provinsi DKI Jakarta (Studi Kota Administrasi Jakarta Timur). *Journal of Politics and Government Studies*, 1–18.